

***ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF CRIME RATES, HDI, POVERTY INDEX
AND INTERNET USAGE ON ECONOMIC GROWTH IN BANGKA BELITUNG
2019-2023***

**ANALISIS PENGARUH ANGKA KEJAHATAN, IPM, INDEKS KEMISKINAN
DAN PENGGUNAAN INTERNET TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI BANGKA BELITUNG TAHUN 2019-2023**

Pramudia Ananta Toer S¹, Sitti Retno Faridatussalam^{2*}
Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}
b300210249@student.ums.ac.id¹, srf122@ums.ac.id^{2*}

ABSTRACT

This study aims to analyze the effects of crime rate, Human Development Index (HDI), poverty index, and internet usage on economic growth in the Bangka Belitung Islands Province from 2019 to 2023. The research employs panel data regression with a quantitative approach, utilizing time series data over five years and cross-sectional data from six regencies and one city. The econometric models tested include the Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), and Random Effect Model (REM), with the analysis conducted using Eviews 12 software. The results indicate that the Fixed Effect Model (FEM) is the most suitable model to describe economic growth patterns in the region. Among the four independent variables, only the Human Development Index has a positive and significant influence on economic growth. This implies that the higher the HDI, the greater the economic growth in the region. Meanwhile, crime rate, poverty index, and internet usage do not have significant effects. These findings suggest that economic growth in Bangka Belitung is more influenced by human resource quality than by social factors. This study is expected to provide useful insights for local governments in designing economic development policies that prioritize human development.

Keywords: *Crime Rate, Economic Growth, Human Development Index, Internet Usage, Poverty Index.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh angka kejahatan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), indeks kemiskinan, dan penggunaan internet terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2019–2023. Metode yang digunakan adalah regresi data panel dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan data time series selama lima tahun dan data cross section dari enam kabupaten dan satu kota. Model ekonometrik yang digunakan mencakup Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM) dengan bantuan aplikasi Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model terbaik untuk menggambarkan pertumbuhan ekonomi di Bangka Belitung adalah Fixed Effect Model (FEM). Dari keempat variabel independen yang diuji, hanya IPM yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, semakin tinggi IPM, maka pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut juga cenderung meningkat. Sementara itu, angka kejahatan, indeks kemiskinan, dan penggunaan internet tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi di Bangka Belitung lebih dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia dibandingkan faktor sosial lainnya. Temuan ini diharapkan menjadi masukan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pembangunan ekonomi yang berbasis peningkatan kualitas manusia.

Kata Kunci: Angka Kejahatan, Indeks Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Penggunaan Internet.

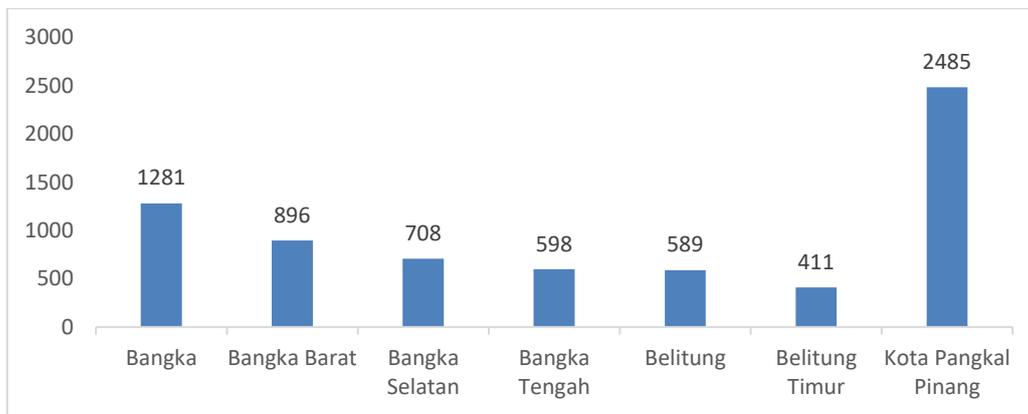
PENDAHULUAN

Provinsi Bangka Belitung memiliki potensi ekonomi yang besar berkat kekayaan sumber daya alam, khususnya di sektor pertambangan dan kelautan, yang dapat menjadi motor utama dalam mendorong pertumbuhan

ekonomi daerah. Seiring meningkatnya pertumbuhan ekonomi, diharapkan kualitas hidup masyarakat juga mengalami peningkatan, yang tercermin dari naiknya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) serta menurunnya tingkat kemiskinan (Lélé, 1991).

Namun, ketergantungan pada sumber daya alam saja tidak cukup; keberlanjutan pembangunan juga dipengaruhi oleh faktor sosial dan kemajuan teknologi. Salah satu aspek sosial yang krusial adalah tingkat kriminalitas, yang kerap meningkat seiring dengan tekanan ekonomi dan kemiskinan yang berkepanjangan. Keterbatasan akses terhadap sumber daya ekonomi dapat mendorong individu untuk melakukan tindakan kriminal (Nasution, 2022). Tingginya angka

kriminalitas berdampak negatif terhadap rasa aman masyarakat, menurunkan minat investasi, serta menghambat aktivitas ekonomi. Selain itu, faktor-faktor struktural seperti ketimpangan pendapatan, disorganisasi sosial, dan kemiskinan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi munculnya tindak kejahatan akibat lemahnya kontrol sosial dan meningkatnya tekanan sosial dalam masyarakat (Doan, 2023).



Sumber : BPS Kepulauan Bangka Belitung

Selama periode 2019–2023, tingkat kriminalitas tertinggi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tercatat di Kota Pangkal Pinang dengan 2.485 kasus, sedangkan yang terendah terdapat di Kabupaten Belitung Timur dengan 411 kasus. Tingginya angka kejahatan ini erat kaitannya dengan berbagai faktor seperti rendahnya tingkat pendidikan, lemahnya penegakan hukum, tingginya angka pengangguran, serta ketimpangan upah. Selain itu, ketidakkonsistenan kurikulum pendidikan dinilai belum mampu memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk karakter generasi muda (Siaw et al., 2020). Di sisi lain, kualitas hidup masyarakat yang tercermin melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga berperan penting dalam mendorong pembangunan. IPM merupakan indikator komposit yang menggabungkan aspek kesehatan,

pendidikan, dan ekonomi, dengan tujuan menekankan bahwa kesejahteraan manusia seharusnya menjadi tolok ukur utama dalam menilai keberhasilan pembangunan (Putri & Aimon, 2022). Tiga dimensi utama dalam IPM meliputi harapan hidup saat lahir sebagai representasi kesehatan, rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah sebagai indikator pendidikan, serta pendapatan per kapita untuk mengukur standar hidup layak (Abie, 2023). Berbeda dengan indikator ekonomi konvensional, IPM memberikan gambaran yang lebih menyeluruh terhadap kesejahteraan masyarakat Abie, (2023) dan menjadi alat penting dalam perbandingan pembangunan antarwilayah serta sebagai dasar dalam perumusan kebijakan publik (Yanto et al., 2022).

Tingkat kemiskinan dan pemanfaatan internet merupakan faktor signifikan yang memengaruhi laju pertumbuhan ekonomi. Tingginya angka kemiskinan dapat menghambat aktivitas ekonomi karena rendahnya daya beli dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan produktif. Ketika kebutuhan dasar belum terpenuhi, potensi ekonomi sulit berkembang secara maksimal. Studi oleh Sayifullah, (2016) menunjukkan bahwa di pedesaan Ghana, akses internet berkorelasi positif dengan peningkatan pendapatan rumah tangga dan partisipasi dalam pasar, namun keterbatasan infrastruktur menjadi hambatan utama dalam pemerataan pemanfaatan internet, sehingga menghambat penurunan kemiskinan. Sebaliknya, Wihastuti, (2008) menemukan bahwa akses internet yang lebih luas dapat meningkatkan pendapatan per kapita rumah tangga hingga VND 4,5 juta per tahun dan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 4%. Temuan ini konsisten dan signifikan secara statistik. Internet membuka peluang untuk pelatihan, usaha daring, serta inovasi yang mendukung peningkatan kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Dalam perspektif klasik, Adam Smith melalui *The Wealth of Nations* menekankan pentingnya pembagian

kerja sebagai kunci efisiensi dan produktivitas. Menurutnya, kekayaan suatu negara ditentukan oleh total hasil kerja masyarakat, baik dari produksi domestik maupun perdagangan internasional, yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup penduduk. Dengan demikian, penguatan akses internet dan pengurangan kemiskinan berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan kesejahteraan nasional (Atmanti & Tamtelahitu, 2018).

Smith menekankan bahwa ada dua faktor utama yang memengaruhi kondisi ini. Pertama Tingkat keahlian, keterampilan, dan kecermatan dalam pelaksanaan kerja. Kedua Perbandingan antara jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan produktif dan mereka yang tidak bekerja secara langsung dalam proses produksi (Pramitha & Zulfiani, 2024). Melihat berbagai faktor ini, penting untuk menganalisis bagaimana keterkaitan antara kriminalitas, IPM, kemiskinan, dan internet terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya di Bangka Belitung. Pemahaman yang lebih mendalam diharapkan dapat membantu menyusun kebijakan yang tepat dan relevan untuk mewujudkan pembangunan ekonomi yang merata dan berkelanjutan.

Komponen Pengeluaran	2019	2020	2021 ¹	2022 [*]	2023 ^{**}
(1)	(2)	(3)	(4)	(4)	(5)
1. Konsumsi Rumah Tangga	28.875	28.745	29.521	30.994	32.001
2. Konsumsi LNPRT	373	373	377	394	416
3. Konsumsi Pemerintah	5.273	5.055	5.159	5.289	5.589
4. PMTB	12.453	11.633	12.014	12.413	13.014
5. Perubahan Inventori	482	64	387	76	42
6. Ekspor	25.776	23.896	34.704	34.246	28.171
7. Impor	19.290	17.060	26.792	25.607	18.895
PDRB	53.942	52.706	55.370	57.805	60.338

Catatan: ¹Angka revisi ^{*}Angka sementara ^{**}Angka sangat sementara

Selama periode 2019–2023, kondisi ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menunjukkan tren pertumbuhan yang positif berdasarkan data PDRB atas dasar harga konstan (ADHK). Pada tahun 2023, nilai PDRB meningkat dari 57,81 triliun rupiah pada 2022 menjadi 60,34 triliun rupiah. Kenaikan ini mencerminkan pertumbuhan riil pada sebagian besar komponen pengeluaran, dengan konsumsi rumah tangga menjadi pendorong utama. Lonjakan konsumsi ini dipicu oleh naiknya harga komoditas unggulan seperti kelapa sawit, yang berdampak pada meningkatnya pendapatan dan daya beli masyarakat. Selain itu, pencabutan kebijakan PPKM secara resmi turut memacu aktivitas ekonomi, terutama dalam sektor transportasi, akomodasi, serta hiburan dan budaya (BPS Bangka Belitung, 2024). Sementara itu, studi oleh Blau, (1982) yang menggunakan data sekunder time series tahun 2007–2021 dari BPS dan dianalisis melalui regresi linier berganda dengan bantuan Eviews 12, menemukan bahwa teknologi dan tingkat kemiskinan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Jawa Barat. Sebaliknya, belanja pemerintah menunjukkan pengaruh positif yang signifikan, sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi tidak berkontribusi secara signifikan terhadap IPM.

Penelitian yang dilakukan Sieh, (1982) ini bertujuan menganalisis hubungan antara IPM, tingkat pendidikan, dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Banten selama 2011–2020. Metode yang digunakan adalah analisis data panel dengan data sekunder dari BPS. Hasilnya menunjukkan bahwa PDRB daerah meningkat hingga 2019 namun turun

pada 2020 akibat pandemi Covid-19. Rata-rata penurunan mencapai Rp1.769,443 miliar, dan pertumbuhan PDRB per kapita tercatat -5,09%, menempatkan Banten pada peringkat ke-32 secara nasional.

Penelitian yang dilakukan Desai, (1991) ini menganalisis hubungan antara pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, dan korupsi di negara-negara ASEAN berpenghasilan menengah bawah menggunakan data panel 2010–2018 dengan metode VAR, IRF, dan VD. Hasilnya menunjukkan bahwa dalam jangka pendek, kemiskinan dan korupsi belum berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun dalam jangka panjang, keduanya memberikan kontribusi terhadap fluktuasi ekonomi. Selain itu, kemiskinan juga dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi dan korupsi, baik dalam jangka pendek maupun panjang. Korupsi sendiri turut dipengaruhi oleh kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi dalam kedua periode waktu tersebut.

Penelitian ini memanfaatkan data terbaru periode 2019–2023 untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi, meskipun hasilnya masih menunjukkan perbedaan antar studi sebelumnya. Rachman dan Rahmi (2023) menemukan bahwa teknologi dan tingkat kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM di Jawa Barat, sementara belanja pemerintah berdampak positif dan signifikan, dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan. Belitung, (2024) melaporkan bahwa meskipun PDRB daerah mengalami kenaikan hingga 2019, terjadi penurunan drastis pada 2020 akibat pandemi COVID-19, dengan rata-rata penurunan sebesar Rp1.769,443 miliar dan pertumbuhan PDRB per kapita mencapai -5,09%, menempatkan Banten pada peringkat ke-32 secara nasional. Putri dan Aimon (2022) mengungkap bahwa

dalam jangka pendek, kemiskinan dan korupsi belum memberikan dampak nyata terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi keduanya berkontribusi dalam jangka panjang. Selain itu, kemiskinan dipengaruhi oleh korupsi dan pertumbuhan ekonomi di kedua rentang waktu tersebut. Temuan ini menjadi landasan penting dalam penelitian yang bertujuan menelaah dinamika pertumbuhan ekonomi serta mengidentifikasi pengaruh dari variabel-variabel seperti tingkat kejahatan, IPM, kemiskinan, dan penggunaan internet dalam konteks regional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode regresi data panel yang menggabungkan data time series dari tahun 2019 hingga 2023 dan data cross section yang mencakup enam kabupaten serta satu kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Analisis dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan model ekonometrik untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Teknik analisis yang digunakan mencakup regresi panel dan pengujian asumsi klasik guna memastikan validitas model, dengan pendekatan estimasi melalui beberapa model seperti Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model. Seluruh analisis diolah menggunakan perangkat lunak statistik Eviews versi 12:

$$\log PE_{it} = \beta_0 + \beta_1 \log AK_{it} + \beta_2 IPM_{it} + \beta_3 \log IK_{it} + \beta_4 \log PI_{it} + \varepsilon_{it}$$

PE : Pertumbuhan Ekonomi
 AK : Angka Kejahatan
 IPM : Indeks Pembangunan Manusia
 IK : Indeks Kemiskinan
 PI : Penggunaan Internet
 log : operator logaritma berbasis e
 ε : Error term (faktor kesalahan)
 β_0 : Konstanta
 $\beta_1 \dots \beta_4$: Koefisien regresi variabel independen
 i : observasi ke i
 t : tahun ke t

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan data panel untuk mengetahui pengaruh nilai variabel independen terhadap variabel dependen. Alat analisis yang digunakan mencakup aplikasi Eviews-12. Hasil estimasi model ekonometrika menggunakan pendekatan *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil estimasi model ekonometrik di atas beserta uji pelengkapanya terangkum dalam tabel 1

Tabel 1. Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien Regresi		
	PLS	FEM	REM
C	3.675370	7.239717	6.851037
LOG(AK)	0.128716	-0.033186	-0.018389
IPM	0.041228	0.028062	0.030674
LOG(IK)	-0.336956	0.054809	0.031825
LOG(PI)	-0.016954	0.020989	0.021770
R ²	0.578740	0.979081	0.411976
Adjusted. R ²	0.522571	0.970365	0.333573
Statistik F	10.30371	112.3291	5.254585

Prob. Statistik F	0,000000	0,000000	0,002495
Uji Pemilihan Model			
Chow			
Cross- Section F(6,24) =76.551376; Prob. F(6,24) = 0,0000			
Hausman			
Cross-Section random $\chi^2(4) = 9.856606$; Prob. $\chi^2(4) = 0,0429$			

Sumber: BPS, diolah.

Bedasarkan table 1 Uji Chow menunjukkan nilai probabilitas empirik statistic *F* sebesar 0,0000 yang artinya signifikan, karena nilai probabilitas lebih kecil dari α (0,05) sehingga FEM adalah model yang terpilih. Kemudian setelah dilakukan Uji Hausman menunjukkan

bahwa probabilitas statistik χ^2 sebesar 0,0429 lebih kecil dari α (0,05), sehingga kesimpulanya model yang paling tepat atau terbaik adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Detail lengkap dari estimasi model FEM disajikan dalam table berikut.

Tabel 2. Model Estimasi *Fixed Effect Model* (FEM)

Log(PE)it = 7,2397 – 0,0331 Log(AK)it + 0,0280 IPMit + 0,0548 Log(IK)it + 0,0209 LogSPit			
(0,2725)	(0,0389)**	(0,1776)	(0,2429)
$R^2 = 0.9790$; DW = 1.347551; F. = 112.3291; Prob. F = 0,0000			

Sumber : BPS, diolah.

Tabel 2 memperlihatkan bahwa model terestimasi *Fixed Effect Model* (FEM) eksis dengan probabilitas *F* bernilai 0,000 (<0,01), dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,979, yang menunjukkan model terestimasi *Fixed Effect Model* (FEM) memiliki tingkat estimasi yang cukup tinggi, yakni 97,9% variasi pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh variasi angka kejahatan, indeks pembangunan manusia, indeks kemiskinan, dan penggunaan internet, sisanya sebesar 2,1% dipengaruhi oleh variasi lain di luar model

tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dikarenakan probabilitas t-statistiknya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hanya koefisien indeks pembangunan manusia yang dapat diinterpretasikan, sementara angka kejahatan, indeks kemiskinan, dan penggunaan internet tidak perlu diinterpretasikan.

Hasil uji t diketahui bahwa indeks pembangunan manusia terbukti berpengaruh positif dengan probabilitas empirik t sebesar 0,0389 < (0,05) terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan angka kejahatan, indeks kemiskinan, dan penggunaan internet

Variabel indeks pembangunan manusia memiliki koefisien regresi sebesar 0.028062, yang memiliki pola hubungan dengan pertumbuhan ekonomi adalah logaritma-linear (log-lin). Sehingga apabila indeks pembangunan manusia naik 1% maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 2,8062%, sebaliknya apabila indeks pembangunan manusia turun 1% maka pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar 2,8062%.

Tabel 3. Effect Wilayah

Wilayah	Effect	Konstanta
Bangka	0.319337	7,559054
Bangka Barat	0.421300	7,661017
Bangka Tengah	-0.218613	7,021104
Bangka Selatan	-0.058517	7,181200

Belitung	-0.184432	7,055285
Belitung Timur	-0.327774	6,911943
Kota Pangkal Pinang	0.048699	7,288416

Nilai konstanta masing-masing Provinsi dapat dilihat pada tabel 3. Nilai konstanta tertinggi dimiliki oleh Kabupaten Bangka Barat, yaitu sebesar 7,661017. Artinya terkait dengan pengaruh indeks pembangunan manusia maka Kabupaten Bangka Barat memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan dengan Kabupaten/Kota lainnya. Setelah Kabupaten Bangka Barat dengan konstanta tertinggi adalah Kabupaten Bangka.

Nilai konstanta terendah dimiliki oleh Kabupaten Belitung Timur, yaitu sebesar 6,911943. Terkait dengan pengaruh indeks pembangunan manusia maka Kabupaten Belitung Timur memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih rendah dibandingkan dengan Kabupaten/Kota lainnya. Setelah Kabupaten Belitung Timur dengan konstanta terendah adalah Kabupaten Bangka Tengah.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi antar Kabupaten/kota di Provinsi Bangka Belitung tahun 2019-2023. Sedangkan Angka Kejahatan, Indeks Kemiskinan, dan Penggunaan Internet tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi antar Kabupaten/kota di Provinsi Bangka Belitung tahun 2019-2023.

Pembahasan

Pengaruh Angka Kejahatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Angka kejahatan tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi, dengan demikian naik turunnya angka kejahatan di daerah Bangka Belitung tidak mempengaruhi

Pertumbuhan Ekonomi. Kejahatan pada umumnya dapat mengganggu kegiatan stabilitas ekonomi, politik, dan keamanan (Angling Kesuma, 2019). Namun jika penegakan hukum sudah efektif dalam menangani kejahatan yang terjadi dan dapat memulihkan kerugian yang ada, maka dampak dari adanya kejahatan tersebut bisa saja tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi di Bangka Belitung sangat dipengaruhi oleh sektor pertambangan timah, kasus korupsi timah yang pernah terjadi memiliki dampak yang sangat merugikan terhadap perekonomian Bangka Belitung (Pramitha & Zulfani, 2024). Kasus tersebut menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti tata kelola pertambangan dan harga komoditas memiliki pengaruh yang lebih besar daripada angka kejahatan secara umum.

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Indeks pembangunan manusia berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan demikian naiknya turunnya indeks pembangunan manusia dapat mempengaruhi naik turunnya tingkat pertumbuhan ekonomi di Bangka Belitung. Indeks pembangunan manusia yang tinggi mencerminkan tingkat pendidikan, kesehatan, dan standar hidup yang lebih baik. Tenaga kerja yang lebih sehat, terdidik, dan memiliki akses terhadap sumber daya yang memadai cenderung lebih produktif. Produktivitas yang lebih tinggi berkontribusi pada peningkatan output ekonomi (Elsa Novri Regina et al., 2024). Dalam hasil penelitian (Ekombis Review -Jurnal et al., 2023)

menemukan hubungan yang positif antara indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi, artinya diperlukan tingkat indeks pembangunan manusia yang tinggi menuju tingkat kesejahteraan masyarakat agar tetap fokus menjalankan aktivitas pelayanan publik yang tepat baik bidang Pendidikan dan Kesehatan dan pelayanan publik lainnya.

Pengaruh Indeks Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Indeks kemiskinan tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi, dengan demikian naik turunnya indeks kemiskinan di daerah Bangka Belitung tidak mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi. Pertumbuhan ekonomi di Bangka Belitung seringkali didorong oleh sektor pertambangan (terutama timah). Jika manfaat dari pertumbuhan sektor tersebut tidak didistribusikan secara merata kepada masyarakat, maka pertumbuhan ekonomi tidak akan secara signifikan mengurangi kemiskinan. Kemiskinan dipengaruhi oleh banyak faktor, tidak hanya pertumbuhan ekonomi saja. Faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, pengangguran, inflasi, dan ketimpangan pendapatan juga memainkan peran penting. Dalam penelitian (Aprillia et al., 2021) menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, tetapi ketimpangan pendapatan dan tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan. Maka dari itu penting bagi pemerintah untuk menjalankan program-program yang efektif dalam mengurangi kemiskinan juga memengaruhi hubungan antara kemiskinan dengan pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Penggunaan internet tidak

berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi, dengan demikian naik turunnya penggunaan internet di daerah Bangka Belitung tidak mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi. Kemungkinan alasan mengapa penggunaan internet tidak berpengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi yaitu akses internet mungkin terkonsentrasi di wilayah perkotaan, sementara daerah pedesaan memiliki akses terbatas yang kualitas yang buruk. Begitu juga Jika sektor ekonomi utama di Bangka Belitung masih didominasi oleh industri pertambangan yang kurang bergantung pada internet, maka peningkatan penggunaan internet mungkin secara umum tidak langsung berdampak pada pertumbuhan ekonomi (Atmanti & Tamtelahitu, 2018). Regulasi yang menghambat perkembangan ekonomi digital atau kebijakan yang tidak mendorong adopsi teknologi dapat memperlambat dampak positif internet terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, meskipun ada potensi, efektivitas penggunaan internet dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Bangka Belitung bergantung pada mengatasi kesenjangan digital, meningkatkan keterampilan digital, dan menciptakan lingkungan kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi.

PENUTUP

Kesimpulan

Pola pertumbuhan ekonomi di daerah Bangka Belitung dapat dimodelkan melalui *Fixed Effect Model* (FEM) dan terdapat satu variabel yang berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu indeks pembangunan manusia. Semakin tinggi indeks pembangunan manusia maka pertumbuhan ekonomi Bangka Belitung juga meningkat. Bisa di ambil kesimpulan bahwasanya pertumbuhan ekonomi tidak selalu dipengaruhi oleh

menurunnya angka kejahatan, kemiskinan, dan sedikitnya penggunaan internet, namun bisa juga dipengaruhi oleh indeks pembangunan manusia maupun faktor lainnya. Penelitian ini bisa menjadi referensi pemerintah dalam membuat kebijakan untuk mengatur tingkat pertumbuhan ekonomi di Bangka Belitung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abie Rachman Muhamad, & Dewi Rahmi. (2023). Pengaruh Teknologi, Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat 2007-2021. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 45–52. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i1.1924>
- Atmanti, H. D., & Tamtelahitu, J. (2018). Analisis Sektor Potensial Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 19–25. <https://doi.org/10.33005/jdep.v1i1.396>
- Belitung, B. P. K. B. (2024). Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Menurut Pengeluaran 2019-2023. *Badan Pusat Statistik, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung*, 11(1), 1–14. [Http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/Red2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484_Sistem_Pembangunan_Terpusat_Strategi_Melestari](http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/Red2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484_Sistem_Pembangunan_Terpusat_Strategi_Melestari)
- Blau, J. R., & Blau, P. M. (1982). The Cost Of Inequality: Metropolitan Structure And Violent Crime. *American Sociological Review*, 47(1), 114–129.
- Desai, M. (1991). Human Development: Concepts and Measurement. *European Economic Review*, 35(2–3), 350–357. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0014-2921\(91\)90100-U](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0014-2921(91)90100-U)
- Hsieh, C.-C., & Pugh, M. D. (1981). Poverty, income inequality, and violent crime: A meta-analysis of recent aggregate data studies. *Criminal Justice Review*, 2(182–202). <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/073401689301800204>
- Lélé, S. M. (1991). Sustainable development: A critical review. *World Development*, 19(6), 607–621.
- Nasution, A. R., Handayani, A., Rinaldi, R., Angelia, T., Siahaan, T. E. G., & Hutabarat, F. B. (2022). Significant Role of the Human Development Index in Alleviating Poverty. *Journal of Social Economics Research*, 9(3), 147–160.
- Nguyen, C. V., & Doan, T. L. (2023). Does internet access improve household welfare in rural Vietnam? *World Development*, 169.
- Pramitha, D. K., & Zulfiani, A. (2024). Implikasi Hukum Dan Sosial Dari Kasus Korupsi Di Pt Timah (Tbk). *Jurnal Res Justitia: Jurnal Ilmu Hukum*, 4(2), 433–446. <https://resjustitia.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/131>
- Putri, R. D., & Aimon, H. (2022). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Pengguna Internet, Kemiskinan dan Korupsi di Negara ASEAN: Lower Middle Income. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan*

- Pembangunan*, 4(2), 11.
<https://doi.org/10.24036/jkep.v4i2.13317>
- Sayifullah, S., & Gandasari, T. R. (2016). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(2), 236–255.
<https://doi.org/10.35448/jequ.v6i2.4345>
- Siaw, A., Jiang, Y., Twumasi, M. A., & Agbenyo, W. (2020). The impact of internet use on income: The case of rural Ghana. *Sustainability (Switzerland)*, 12(8), 1–16.
<https://doi.org/10.3390/SU12083255>
- Wihastuti, L. (2008). PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA: Determinan dan Prospeknya. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 9(1), 30660.
- Yanto, B., Hendri, Almadison, Hutagaol, R., & Rahman, R. (2022). Analisis Optimasi Algoritma Backpropagation Momentum Dalam Memprediksi Jenis Tingkat Kejahatan Di Kecamatan Tambusai Utara. *Journal of Ict Applications and System*, 1(1), 47–60.
<https://doi.org/10.56313/jictas.v1i1.165>